NILAI MORAL DALAM BUKU *LIFE CHANGER* KARYA MARIO TEGUH DAN RELEVANSINYA DENGAN AKHLAK ISLAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Dwi Prasetya Wahyu Aji
NIM. 07410101

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dwi Prasetya Wahyu Aji
NIM	: 07410101
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 24 April 2012

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

ACF7AAAF908136033

6000 DJP

Dwi Prasetya Wahyu Aji

NIM. 07410101

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Dwi Prasetya Wahyu Aji
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Prasetya Wahyu Aji
NIM : 07410101
Judul Skripsi : Nilai Moral Dalam Buku *Life Changer* Karya Mario Teguh Serta Relevansi Dengan Akhlak Islam

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 April 2012
Pembimbing,

Drs. Radino, M. Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/146/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI MORAL DALAM BUKU LIFE CHANGER KARYA MARIO TEGUH SERTA RELEVANSI DENGAN AKHLAK ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Prasetya Wahyu Aji

NIM : 07410101

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 22 Mei 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 11 JUN 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Semua yang bernilai, dimulai dari yang bernilai sekarang*

* Mario Teguh, "Life Changer", Jakarta: Mario Teguh Publishing House, 2009, hlm. 177

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ وَحْدَهُ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَ مُ عَلَى رَسُوْلِ للهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَا لَهُ لاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّبِاللهِ أَشْهَدُأَنْ لاَإِلَهَ إِلاَّللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدَهُ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, tauladan akhlak sejati yang sempurna.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **"Nilai Moral Dalam Buku *Life Changer* Karya Mario Teguh Dan Relevansinya Dengan Akhlak Islam".** Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, Bpk. Drs. Radino, M. Ag atas kritik dan saran kepada penyusun.
4. Penasihat Akademik, Ibu Dr. Hj. Marhumah, M. Pd atas nasihat dan dukungannya.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kedua orang tuaku, Ibunda Isdiyati dan ayahanda Achmad Jais tercinta yang tak pernah berhenti mendo'akan dan memberikan nasehatnya.
7. Kakaku Irvan Prasetya Aji, yang senantiasa memberikan semangat, serta motivasinya kepada adiknya untuk menyelesaikan studi S1.
8. Sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kalian yang telah memberikan pengalaman dalam menegakkan panji-panji berpikir kritis.
9. Seluruh keluarga PAI NR 2007, yang selalu memberikan semangat, dan dukungan Moril.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas bantuannya.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt dan selalu mendapat petunjuk dan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 27 Mei 2012
Penyusun,

Dwi Prasetya Wahyu Aji
NIM. 07410101

ABSTRAK

Dwi Prasetya Wahyu Aji. Nilai Moral Dalam Buku *Life Changer* Karya Mario Teguh Serta Relevansi dengan Akhlak islam. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi permasalahan degradasi moral, dan permasalahan pendidikan dengan mendeskripsikan, menghubungkan dan menganalisis Nilai Moral Dalam Buku *Life Changer* dan Relevansinya dengan Akhlak Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan *(Library Research)*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu melalui teks-teks tertulis berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar dan lain sebagainya yang mendukung kajian penelitian. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan penafsiran *hermenuetik*. Analisis data dilakukan dengan metode teknik analisi isi *(content analysis)* dengan menggunakan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik ke arah generalisasi yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Buku *Life Changer* karya Mario Teguh sarat dengan nilai moral. Terdapat kekurangan serta kelebihan dalam buku Life Changer. Buku Life Changer mengandung nilai-nilai yang bermanfaat untuk pendidikan. Nilai moral yang terdapat di dalamnya terdiri dari moral terhadap Tuhan, moral individu, moral kolektif atau sesama, moral terhadap keluarga, dan moral lingkungan. Moral terhadapTuhan terdiri dari nilai taqwa, nilai berdoa, *nilai dzikrulloh* atau Menginggat Allah SWT. Moral individu yang terdiri dari nilai sabar, nilai syukur, nilai kejujuran, nilai ketekunan, nilai keadilan, nilai ikhlas, dll. Moral kolektif, atau sesama dalam buku *Life Changer* terdiri dari nilai empati, nilai saling menghormati, nilai saling tolong menolong, dan nilai menjaga silaturahmi. Moral keluarga yang terdiri dari nilai bimbingan keluarga, dan nilai kepatuhan terhadap ke dua orang tua. Moral lingkungan yang ditemukan dalam buku *Life Changer* terdapat pesan untuk pembaca agar melestarikan lingkungan. (2) Terdapat relevansi dalam buku *Life Changer* antara moral dengan Akhlak Islam. Relevansi moral dengan akhlak Islam dalam buku *Life Changer* yaitu ruang lingkup moral yang sesuai dengan akhlak Islam dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, dan Al Hadist.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN KATA PENGANTAR vii
HALAMAN ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11
D. Kajian Pustaka 12
E. Landasan Teori 14
F. Metode Penelitian 25
G. Sistematika Pembahasan 29

BAB II : BIOGRAFI MARIO TEGUH DAN SINOPSIS BUKU LIFE CHANGER 31

A. Biografi Mario Teguh 31
B. Sinopsis Buku 39

BAB III : MORAL DALAM BUKU LIFE CHANGER SERTA RELEVANSI DENGAN AKHLAK ISLAM 52

A. Moral Terhadap Tuhan 52
B. Moral Individu 61
C. Moral Kolektif atau Moral Terhadap Masyarakat 86
D. Moral Terhadap Keluarga 95
E. Moral Terhadap Alam (Lingkungan) 106

BAB IV : PENUTUP 110

A. Kesimpulan 110
B. Penutup 110

DAFTAR PUSTAKA 111

LAMPIRAN-LAMPIRAN 112

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak kasus moral yang terjadi semakin hari tidak berkurang tetapi semakin meningkat. Hal tersebut didapat dari orang yang mempunyai jabatan hingga yang tidak mempunyai jabatan. Mulai dari yang muda hingga yang tua. Dan dari yang mempunyai materi hingga kekurangan materi.

Di antara keruntuhan moral yang terjadi setiap hari adalah kriminalitas, kurangnya rasa hormat antara orang muda, dan orang tua, pergaulan bebas antara lelaki, dan wanita sehingga hamil tanpa ikatan nikah, pengguguran kandungan (aborsi), pembuangan bayi, dan sebagainya.[1]

Kasus moral ditemui yaitu anggota DPR hanya masuk dua kali rapat dalam tempo dua tahun, dan untuk renovasi toilet gedung DPR menghabiskan Rp 2 miliar. Hal lain ditemui dalam media massa Koran Tribun Jogja menuliskan berita yaitu "JAKARTA-Badan Anggaran (BANGAR) DPR RI membuat heboh lagi. Kali ini memboros biaya lebih dari Rp 20 miliar untuk renovasi ruangan rapatnya yang hanya berukuran kurang lebih 20X20 meter. Ruangan baru ini menggunakan perabot seperti sofa dan kursi produk impor dari Jerman".[2]

---

[1] Muhammad AR, *Bunga Rampai Budaya, Sosial, dan Keislaman*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. iii.

[2] Harian Pagi Tribun Jogja Spirit Baru DIY Jateng, Hari Kamis Tanggal 12 Januari 2012, hal. 1.

Anggota DPR adalah orang yang mempunyai derajat tinggi, dan contoh berperilaku. Tetapi yang terjadi, beberapa anggota perwakilan rakyat melakukan tindakan, dan kebijakan yang tidak dicontoh, dan tidak memihak kepentingan rakyat.

Banyak kasus moral yang terjadi dipegaruhi oleh berbagai faktor. Faktor dominan yang sering dijumpai yaitu lemahnya peran pendidikan dalam membentuk moral individu. Pengaruh lain dari maraknya perilaku degradasi moral yang terjadi yaitu kurangnya motivasi seseorang untuk mencari makna kehidupan.

Terdapat berbagai kasus yang mengarah pada lemahnya kontrol pendidikan terhadap pembentukan karakter moralitas individu. Banyaknya kasus-kasus dikalangan remaja seperti penggunaan narkotika, dan obat-obatan terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, dll. Sedangkan dalam kasus pendidik yang menjadi panutan utama dalam pendidikan tidak terlepas juga dari berbagai kasus moral. Dibutuhkan studi *refleksitatif*, serta pemahaman tentang makna pendidikan moral untuk dapat menciptakan pribadi yang mempunyai jiwa moralitas tingi.

Lebih spesifik adanya kasus degradasi moral disebabkan pengaruh pendidikan akhlak yang masih lemah. Achmad Jenggis P mengemukakan bahwa kegagalan kebanyakan pendidikan saat ini dalam menghasilkan ilmuwan-ilmuwan yang mumpuni hanya sampai kepada ketinggian ilmu pengetahuan saja, namun melupakan akhlak. Itulah produk dari pendidikan yang timpang. Namun kebalikannya, ajaran Islam telah mempunyai perhatian

khusus, dan tidak mengabaikannya saja mengejar kepintaran, dan kepandaian semata.[3]

Ditemui dalam kasus moral menggunakan kekuasaan untuk menindas hak orang lain. Kasus ini terjadi di daerah Mesuji, dan Bima. Dalam media massa Kompas ditemukan informasi yaitu "Ketika tragedi dugaan pembantaian rakyat di Mesuji, Lampung, belum terungkap, aparat kepolisian kembali melakukan tindakan brutal dengan menembaki pengunjuk rasa di Sape, Bima, Nusa tenggara Barat. Lalu, kapan mimpi kita akan hadirnya Negara yang melindungi rakyat benar- benar terwujud".[4]

Kekuatan atau *power* untuk mengatasi *degradas*i moral tidak memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Plato bahwa"*the sight of ugliness produces something ugly in the soul*". Apalagi kalau yang melihatnya adalah orang yang merasa paling bermoral, merasa dirinya suci sehingga ingin membasmi keburukan dengan tindakan yang lebih buruk lagi.[5]

Hal yang terjadi dalam kasus Mesuji, dan Bima. Tampaknya orang-orang yang terlibat dalam kasus tersebut lari dari hati nurani, dan pemikiran yang sehat untuk meraih tujuan materi. Ada kecenderungan bagi orang yang mempunyai kekuasaan dan kekuatan, menggunakan kekuatan dan kekerasan tersebut untuk merampas hak orang lain.

Dengan dihadapkan pada berbagai kasus moral yang semakin hari semakin meningkat dibutuhkan sikap perubahan yang nyata. Sikap perubahan yang

---

[3] Achmad Jenggis P, *Kebangkitan Islam*, Yogyakarta: NFP Publishing, 2011, hal. 108.

[4] Syamsuddin Haris, *Negara Predator*, *dalam Kompas*, edisi 5 januari 2012, hal. 6.

[5] Yasraf Amir Piliang,*Hantu-Hantu Politik, dan Matinya Sosial,* (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hal. 195.

nyata dapat diperoleh melalui tokoh-tokoh *inspirator*, dan *motivator*. Dengan tokoh-tokoh inspirator, dan motivator dapat dihubungkan dalam dunia pendidikan yang dapat digunakan untuk media perbaikan degradasi moral. Di antara tokoh-tokoh *inspirator*, dan *motivator* yang sering dijumpai yaitu Bob Sadino, Christian Adrianto, Andreas Harefa, Andrie Wongso, Mario Teguh, Tung Desem Waringin, Rudy Lim, Victor Asih, Andrie Saragih, Azhar Kelana, dll.

Setiap tokoh motivator mempunyai ciri khas berbeda. Mulai dari *style* berpakaian, gaya komunikasi yang dipakai, dan sudut pandang pemikiran. Di antara banyaknya tokoh motivator di Indonesia salah satu tokoh motivator menarik untuk diteliti yaitu Mario Teguh.

Dalam mengkaji buku *Life Changer* tidak hanya meneliti pesan-pesan motivasi yang disampaikan Mario Teguh. Tetapi perlu pengkajian, dan tafsiran tentang kesesuaian atau tidak kesesuaian dalam memperbaiki degradasi moral. Di butuhkan studi yang kritis, dan mendalam. Karena dengan gaya bahasa yang sederhana membuat makna pemahaman dalam buku *Life Changer* menjadi bermacam-macam. Hal ini yang menarik untuk diungkap oleh peneliti.

Pesan-pesan yang diungkap tidak hanya teks yang tertuang dalam buku *Life Changer*. Tetapi pesan moral yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Menginggat pendidikan perlu perbaikan dan pendidikan dapat dijadikan sebagai jalur yang tepat untuk mengatasi kasus degradasi moral.

Ciri khas seluruh karya Mario Teguh yaitu setiap sub bab menggunakan judul dengan bahasa Inggris, dan kalimat yang sederhana. Bahkan tidak sedikit sub bab judul karya Mario Teguh bersifat kiasan. Sehingga membuat pembaca menjadi penasaran.[6]

Contohnya yaitu Dusta Putih. Dusta putih mengandung beberapa penafsiran yaitu apakah ada dusta putih? Apakah dusta putih merupakan wujud berbohong yang diperbolehkan? karena ada kata putih yang berarti bersih, dan suci. Hal ini yang menjadi daya penarik pembaca untuk mengetahui maksud dari sub bab tersebut. Pembaca tidak bisa mengetahui maksud dari sub bab dengan membaca sekilas. Karena maksud dari Dusta Putih yaitu anjuran untuk bersikap jujur walau apa yang akan terjadi, karena jika individu berdusta dia tidak hanya menyakiti orang lain tetapi dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan kutipan yaitu:

> "Dan dari semua hal yang mencandui dan
> merusak kebaikanmu,
> kebohongan adalah yang terkuat.
> Seseorang yang kecanduan berbohong,
> akan bahkan berupaya membohongi Tuhan.
> Dan ketahuilah bahwa dusta selalu
> melukai, walaupun dilakukan untuk kebaikan.
> Jika tidak melukai yang berdusta, ia akan
> melukai penerima dusta, atau melukai yang
> menyaksikan".[7]

Banyak orang yang salah menafsirkan antara moral, etika, etiket dan akhlak. Antara moral, etika, etiket dan akhlak bukan hal yang sama. Terdapat perbedaan , dan persamaan antara moral, etika, etiket dan akhlak.

---

[6] Mario Teguh, *Life Changer*, (Jakarta: Mario Teguh Publishing House, 2009), hal 98.
[7] *Ibid.,* hal. 98.

Ahmad Charris mengemukakan etika dan moral sama artinya, tetapi dalam pemakaian sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moral atau *Morality* dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan Etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang ada.[8] Etiket yaitu cara suatu perbuatan harus dilakukan manusia. Berlaku dalam pergaulan, bersifat relatif[9]. Sedangkan Akhlak yaitu tata aturan yang mengatur tata pergaulan hidup manusia, tidak hanya yang berkaitan dengan Allah SWT, sesama manusia, alam semesta serta lingkungan, tetapi juga akhlak manusia terhadap dirinya sendiri. Akhlak merupakan aspek islam yang mengatur tata krama, sopan santun, dan perilaku manusia.[10]

Jadi etika merupakan sistem nilai-nilai yang ada, etiket merupakan perbuatan yang harus dilakukan, moral merupakan hasil perbuatan yang dinilai, dan akhlak adalah aspek tata krama sopan santun yang berdasarkan agama Islam dengan pedoman Al-Qur'an dan Al Hadist.

Dalam buku *Life Changer* peneliti mengkaji nilai moral serta relevansinya terhadap akhlak. Dalam buku *Life Changer* ditemui:

> "……
> Hidup ini memang sementara, jika kita
> dibandingkan dengan panjangnya keindahan
> hidup di akhirat.
> Tetapi, jika dibandingkan dengan
> penderitaan karena rasa sakit, kelaparan,
> keterpinggiran, kemiskinan, dan ketertindasan
> -hidup di dunia ini sangaaaaaaaaaaat panjang.
> Maka, janganlah pengertian mengenai
> kesementaraan hidup di dunia-jika

[8] Ahmad Charris, *Kuliah etika*, (Jakarta Utara: Rajawali Pers (cetakan kedua), 2007), hal. 13.
[9] *Ibid.*, hal. 9.
[10] Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), hal. 26.

dibandingkan dengan panjangnya kehidupan
akhirat,
menjadikan kita orang-orang yang
menelantarkan kehidupan di dunia ini.
...
Jika kehidupan dunia ini sementara,
hanya mampir minum,
dan tidak penting,
mengapakah pribadi pilihan Tuhan yang
diperkenalkan kepada kita sebagai utusan
Tuhan,
juga dikenakan keharusan untuk
meneladankan kehidupan dan perniagaan yang
baik, memimpinkan kesetiaan kepada
kebenaran-sebagaimana yang diajarkan oleh
Sang Utusan kepada kita?
Mengapakah Tuhan mengharuskan para
Rasul dan Nabi untuk berlaku baik di dunia?
Mengapakah para Rasul dan Nabi juga
meneladankan kehidupan dunia yang
sejahtera, berbahagia, dan cemerlang?
Mungkin itu semua dimaksudkan agar
kita menjadikan kehidupan dunia ini sebagai
pembangunan keindahan kehidupan akhirat kita.
Karena kehidupan di dunia ini tidak boleh
ditelantarkan, hanya karena kita lebih
memuliakan kehidupan akhirat.
.....
karena kita menjadi pribadi yang
memuliakan orang tua, keluarga, dan siapa
pun yang kita layani,
karena kita memelihara kelestarian alam,
dan karena kita hidup untuk Tuhan,
agar kematian kita menjadi gerbang yang
indah, yang menghubungkan kehidupan kita di
dunia ini, dengan kehidupan kita di akhirat-di
surga."[11]

Dalam penggalan kalimat tersebut terdapat nilai moral yang sesuai juga dengan akhlak Islam. Nilai moral dalam penggalan kutipan tersebut yaitu moral terhadap Tuhan, moral individu, moral lingkungan, serta moral

[11]Mario Teguh, *Life Changer*, hal. 204-206.

kolektif. Bukti terdapat moral terhadap Tuhan, moral pribadi, moral terhadap lingkungan terdapat dalam kalimat yaitu:

> "……
> Karena kita menjaga kejernihan dari
> pikiran kita, memelihara kebeningan dari hati
> kita, dan menetapkan keindahan perilaku
> kita,
> agar kita menjadi sebaik-baiknya pribadi
> di hadapan Tuhan,
> karena kita menjadi pribadi yang
> memuliakan orang tua, keluarga, dan siapa
> pun yang kita layani,
> karena kita memelihara kelestarian alam,
> dan karena kita hidup untuk Tuhan".[12]

Kata kunci dalam kutipan tersebut yaitu menjaga kejerniham hati, pikiran, menjaga kebeningan, dan menetapkan keindahan perilaku. Dengan memuliakan orang tua, keluarga, dan siapa yang dilayani, dan menjaga kelestarian alam. Berdasarkan kata kunci di atas, Mario Teguh mengajak pembaca untuk berakhlak karimah. Berfikir positif dalam akhlak Islam dikenal juga dengan *husn al-zann*. *Husn al-zann* dalam akhlak Islam meliputi berprasangka positif terhadap Allah SWT, terhadap Nabi, dan Rasululah, terhadap sesama manusia.

Kutipan "memuliakan orang tua, keluarga serta orang lain" merupakan wujud moral terhadap sesama yaitu nilai saling menghormati. Selain nilai saling menghormati dalam kutipan kalimat tersebut terkandung nilai menjaga silaturahmi, dan berbakti terhadap ke dua orang tua. Dalam akhlak Islam disebut *habl min al-nas*. Sedangkan nilai berbakti terhadap orang tua dalam akhlak Islam di kenal dengan *birrul wal dain*. Kunci

[12] *Ibid.*, hal. 105.

utama perubahan moral yaitu dari lingkungan yang paling kecil yaitu keluarga. Hal ini yang kurang diperhatikan dalam pembinaan moral, serta akhlak dalam keluarga.

Sedangkan moral terhadap kelestarian lingkungan terwujud dalam kutipan "memelihara kelestarian lingkungan. Dalam akhlak islam juga disebut *habl min alam*. Menciptakan kelestarian alam merupakan amanah yang harus dilaksanakan oleh manusia dengan penuh tanggung jawab. Dengan menciptakan kelestarian lingkungan berarti manusia telah menciptakan kehidupan bagi dirinya sendiri.

Sedangkan moral terhadap Tuhan yang terdapat kutipan tersebut yaitu"wujud tujuan hidup manusia yaitu hidup untuk Tuhan" dalam akhlak Islam dikenal dengan *habl min Allah*. Dengan menggunakan tujuan hidup untuk Tuhan. Maka manusia hidup di dunia akan berhati-hati. Ibarat manusia yang hidup di dunia ini yaitu hidup berjalan di atas duri.

Dengan maksud berjalan dengan penuh kehati-hatian yaitu menjaga diri dari perbuatan yang dilarang agama. Sebab segala yang dilarang agama menarik untuk dilakukan. Tetapi mengandung akibat yang merugikan. Karena seluruh tindakan perbuatan manusia diperhitungkan dihadapan Tuhan. Dalam akhlak Islam disebut ketakwaan.

Moral dengan akhlak Islam mempelajari hal yang sama yaitu perilaku manusia. Dalam Islam utusan orang yang dapat dijadikan panutan hidup yaitu Nabi, dan Rasul. Nabi, dan Rasul meski telah dijanjikan surga, tetapi tetap meneladankan perilaku terpuji yang dapat dijadikan contoh umat.

Karena ajaran nabi, dan Rasul yaitu keindahan kehidupan akhirat dibangun melalui kehidupan di dunia. Hal ini diperkuat dalam akhlak Islam yaitu anjuran perilaku manusia mencontoh pribadi Rasulullah. Dalam firman Allah SWT ditemui yaitu:

> *"Sesungguhnya dalam diri Nabi ada sebaik-baik, dan sebagus-bagus model perilaku (yang harus diikuti)".*[13]

Pendidikan sebagai sasaran dalam perbaikan moral penting untuk dijadikan fokus perhatian. Sebab pendidikan merupakan pintu utama untuk bersosialisasi dengan individu. Pendidikan tidak hanya *transfer of teory* tetapi pendidikan harus mempunyai *transfer of knowledge*. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Dr. M. Yatimin Abdullah bahwa pendidikan adalah mendidik, melatih, memelihara, dan membimbing. Pendidikan merupakan latihan fisik, dan mental yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban, dan tanggung jawab dalam masyarkat. Pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian), dan menanamkan tanggung jawab.[14]

Dari penelaah secara sekilas terhadap Buku *Life Changer* karya Mario Teguh. Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku tersebut yang sesuai dengan perbaikan kualitas pendidikan dan relevansinya dengan Akhlak Islam.

---

[13] Lihat di Qur'an terjemahan QS. Al-Ahzab: 21.

[14] Drs. M. Yatimin Abdullah, M.A, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta:Amzah, 2007), hal 36.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi landasan pijakan peneliti dalam penyusunan skripsi yaitu:

1. Apa nilai moral yang terkandung dalam buku *Life Changer* karya Mario Teguh yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pendidikan?
2. Bagaimana relevansi nilai moral yang terkandung dalam buku *Life Changer* karya Mario Teguh dengan nilai akhlak Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah:

a. Menjelaskan nilai moral yang terkandung pada buku *Life Changer* karya Mario Teguh yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Mengetahui relevansi nilai Moral dan akhlak Islam yang terdapat dalam buku *Life Changer*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik Akademik

1) Berguna untuk bahan rujukan peneliti yang mempunyai masalah sejenis.

2) Sebagai sumbangsih untuk memperkaya *literatur* skripsi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

b. Secara Praktis

1) Berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam nilai moral dalam buku *Life Changer* karya Mario Teguh.

2) Berguna untuk memotivasi seseorang untuk memperbaiki moral secara *komprehensif*, *holistik*, dan berkesinambungan.

D. Kajian Pustaka

Hasil kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Febriana Utami, jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah tahun 2007 dengan judul"Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Dongeng di Majalah Bobo tahun 2006 (Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlaq)". Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Majalah Bobo tahun 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis pendidikan moral yang terdapat pada dongeng majalah Bobo pada tahun 2006 yaitu moral kepada Tuhan, moral kepada sesama, dan moral terhadap diri sendiri. Terdapat relevansi dongeng yang terdapat pada majalah Bobo dengan pendidikan Akhlaq.[15]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Acmad Ali Faisol, jurusan pendidikan Agama Islam dengan judul" Pendidikan Moral dalam Novel Serenade Biru Karya Asma Nadia Dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam". Terhadap penelitian mengungkapkan terdapat pendidikan moral dalam

[15] Febriana Utami, "*Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Dongeng di Majalah Bobo*", Skripsi , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. ix.

novel Serenade Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini menggungkapkan nilai pendidikan moral dalam karya sastra Serenada Biru dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Nilai moral yang ditemukan dalam karya Serenada Biru yaitu moral individu, Moral untuk orang lain, dan hasil penelitian menunjukkan terdapat relevansi dengan Pendidikan Agama Islam.[16]

Kajian pustaka yang dilakukan peneliti mempunyai tujuan untuk bahan evaluasi pertimbangan dengan skripsi yang mempunyai kemiripan tema atau mengkaji hasil penelitian yang relevan. Dengan evaluasi terhadap skripsi yang mempunyai kemiripan tema dapat diperoleh kelemahan, serta kelebihan dari masing-masing skripsi.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana Sari Utami dan Acmad Ali Faisol. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada jenis sumber tertulis yang digunakan.

Sumber buku yang digunakan oleh peneliti yaitu hasil karya pemikiran yang dilakukan oleh tokoh Mario Teguh. Terdapat persamaan penelitian karya sastra antara Febriana Sari Utami dengan Acmad Faisol yaitu karya sastra *nonfiksi.* Persamaan lain dalam skripsi yaitu fokus objek kajian. Fokus objek kajian yaitu tetang nilai moral, dan akhlak Islam.

---

[16] Acmad Ali Faisol, "*Pendidikan Moral dalam Novel Serenade Biru Karya Asma Nadia Dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. viii.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana Sari Utami mempunyai kelemahan dibidang mengkaitkan pentingnya pendidikan moral dengan kasus *degradasi* moral yang terjadi. Sedangkan kelebihan terhadap penelitian yang dilakukan Febriana Sari Utami yaitu lengkapnya sumber data yang diperoleh. Hingga Febriana Sari Utami berusaha hijrah ke Jakarta untuk memperoleh kelengkapan data.

Penelitian yang dilakukan oleh Acmad Ali Faisal mempunyai kelebihan mengkaitkan pendidikan moral yang belum berjalan dengan baik dengan kasus-kasus *degradasi* moral yang terjadi. Namun penelitian kelengkapan data-data yang dikumpulkan lebih unggul Febriana Sari Putri.

Berdasarkan hasil evaluasi penulis terhadap hasil penelitian tersebut maka penulis mencoba melaksanakan penelitian dengan belajar terhadap penulis-penulis sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Mempelajari nilai merupakan hal menarik untuk dibahas. Hal menarik dari mempelajari nilai yaitu dengan nilai kita dapat membedakan antara manusia dengan hewan. Perbedaan tersebut mengacu pada akal. Jika hewan tidak ada nilai yang mengatur karena hewan berpikir menggunakan *insting*. Tetapi manusia berpikir menggunakan akal, sehingga nilai dapat dijadikan tolok ukur, tata ukur, batasan dan dapat dijadikan pedoman bertingkah laku bagi kehidupan manusia.

Pengertian nilai terdapat berbagai penafsiran. Penafsiran nilai yaitu sesuatu yang baik, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang berharga, sesuatu yang *worth while,* sifat nilai moral yaitu bersifat *normatif*, mengikat individu sebagai manusia, wajib direalisasikan.[17] Pendapat lain ditemukan juga dalam kamus Purwadarminta dikatakan nilai adalah harga dalam tafsiran misalnya nilai intan, harga sesuatu misalnya uang, angka kepandaian, kadar mutu, sifat atau hal-hal penting atau berguna bagi kemanusiaan, misalnya nilai-nilai agama.[18]

Contoh nilai yang bersifat *normatif* yaitu tanggung jawab, dalam nilai tanggung jawab ditinjau dari nilai agama yaitu sesuatu yang mengikat seorang muslim untuk melaksanakan kewajiban beribadah kepada Allah SWT. Sesuai dengan perintah yang terdapat dalam al Qur'an, dan As Sunnah.

Sedangkan jika dikaitkan dengan moral nilai tanggung jawab mengandung maksud menanggung konsekuensi atas perbuatan yang dilakukan berdasarkan aturan norma masyarakat yang berlaku. Pelanggaran terhadap nilai moral tanggung jawab yaitu hukuman langsung, dan tidak langsung dari masyarakat.

Contoh nilai dipandang dari segi *value* yaitu nilai harga 1 kg beras yaitu Rp. 8500, atau contoh lain yaitu anak dikatakan pandai jika masuk dalam 10 besar rangking satu kelas. Jadi nilai dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang

---

[17]K. Bertens, *Keprihatinan Moral Telaah Atas Masalah Etika*, (Yogyakarta: Kanisius, (Cetakan X), 2007), hal. 56.

[18] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah, Suatu pengantar*. (Bandung: CV. Diponegoro (Cetakan VII), 1996), hal. 20.

bersifat *normatif* dan juga dapat bersifat *value t*ergantung dari penggunaan kata yang dipakai.

Hal yang perlu dipahami dari tujuan pembahasan nilai yaitu terbentuknya tatanan nilai. Tata nilai adalah aturan pandangan dan anggapan masyarakat yang digunakan sebagai pedoman dalam menilai sesuatu dan dalam mengendalikan serta memilih tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain, tata nilai adalah suatu kumpulan norma yang diakui oleh masyarakat dan digunakan sebagai pedoman dalam menentukan sikap selanjutnya.[19]

2. Etiket

K. Bertens mengemukakan Etiket yaitu cara suatu perbuatan harus dilakukan manusia. Berlaku dalam pergaulan, bersifat *relative*. Contoh: menyerahkan tugas ke atasan harus dengan tangan kanan. Dianggap melanggar etika jika menyerahkan tugas ke atasan dengan tangan kiri[20]. Sehingga etiket lebih menekankan terhadap tata cara bertata karma dan sopan santun terhadap orang lain.

Rismawaty menambahkan bahwa etiket itu merupakan tata cara, dan tata karma yang baik dalam menggunakan bahasa maupun dalam tingkah laku. Etiket merupakan sekumpulan peraturan-peraturan kesopanan yang tidak tertulis, namun sangat penting untuk diketahui oleh setiap orang yang ingin mencapai sukses dalam perjuangan hidup yang penuh dengan persaingan.

---

[19] Muhammad Thalhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman,* (Jakarta: Lantabora Press, 2000), hal.9.

[20]K.Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama (Cetakan ke sepuluh) 2007), hal.9.

Etiket sering disebut juga tata krama, yakni kebiasaan sopan santun yang disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat.[21]

Etiket yang dikemukakan oleh Rismawaty berbeda tipis dengan etiket yang dikemukakan oleh Ibnu Qayyim. Ibnu Qayyim merupakan salah satu tokoh yang memperhatikan masalah etiket. Pemikiran Ibnu Qayyim tentang etiket didasarkan atas ajaran Qur'an, dan Sunnah.

Etiket Islam menurut Ibnu Qayyim yaitu ekspresi sikap pembawaan diri dalam bentuk kemampuan, dan energi ke dalam bentuk aksi. Lebih spesifik Ibnu Qayyim menjelaskan ada tiga jenis etiket yaitu etiket kepada Allah, etiket kepada Rasul, dan ajarannya, serta kepada sesama makhluk.

Etiket kepada Allah artinya melaksanakan ajaran agama, dan memegang teguh syariat agama, baik secara *eksplisit*. Etiket kepada Rasul artinya bersikap menerima sepenuh hati (kerasulannya), patuh terhadap ajarannya, dan berhati terbuka menerima hadist, atau kabar yang datang darinya. Sedangkan etiket kepada sesama makhluk artinya memperlakukan orang lain secara *proporsional*, sesuai perbedaan tingkat sosial meremehkan, karena setiap tingkatan memiliki etiket tersendiri[22]. Perbedaan Rismawaty, dan Ibnu Qayyim terletak pada sudut pandang. Namun mempunyai kesamaan yaitu membahas apa yang pantas, dan tidak pantas berupa tata krama. Jadi etiket lebih condong terhadap sikap pantas dan tidak pantas, sopan santun, serta berlaku sosial dengan orang lain.

---

[21]Rismawaty, *Kepribadian Dan Etika Profesi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal.68.

[22]Abdul Azis bin Abdullah Al-Ahmad, *Kesehatan Jiwa: Kajian korelatif Pemikiran Ibnu Qayyim, dan Psikologi Modern*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hal.96.

3. Moral

Secara *etimologis* kata “Moral” berasal dari kata latin “mos” yang berarti tata cara, adat istiadat atau kebiasaan, sedangkan jamaknya adalah “*Mores*”. Dalam arti adat istiadat atau kebijaksanaan, kata-kata “Moral”mempunyai arti yang sama dengan kata Yunan ”*Ethos*”, yang menurunkan kata”etika”. Dalam bahasa arab kata”Moral”berarti budi pekerti adalah sama dengan “akhlak”, sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata “Moral” dikenal dengan arti kesusilaan.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, yang disusun oleh W.J.S. Purnadarminta. Kata ”moral” berarti ajaran tentang baik-buruknya perbuatan dan kelakuan (akhlak, kewajiban dsb) sedangkan Prof. dr. N. Driyarkara S.J dalam bukunya percikan filsafat dikatakan”moral atau kesusilaan”adalah nilai yang sebenarnya bagi manusia. Dengan kata lain moral atau kesusilaan kesempurnaan sebagai manusia adalah tuntutan kodrat manusia.

Drs. D.A Wila Huufy B.A mengatakan “kita dapat memahami moral dengan tiga cara” yaitu:

a. Moral sebagai tingkah laku kehidupan manusia , yang mendasarkan diri pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan.
b. Moral sebagai perangkat idea tentang tingkah-laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.

c. Moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu [23].

Jadi moral adalah seperangkat ide tentang tingkah laku manusia yang tercermin dalam interaksi keterikatan nilai, dan norma masyarakat yang dipegang berdasarkan pandangan hidup, atau agama tertentu. Nilai moral menurut Rismawaty terbagi menjadi dua yaitu:

a. Moral Murni, adalah yang terdapat pada setiap manusia sebagai, suatu pengejawantahan dari pancaran ilahi. Moral murni disebut juga hati nurani.
b. Moral terapan, adalah moral yang didapat dari ajaran berbagai ajaran filosofi, agama, adat yang menguasai pemutaran manusia.[24]

Sedangkan Purwa Hadiwardoyo MSF melihat moral dari dua segi yang berbeda yakni segi batiniah dan segi lahiriah. Orang yang baik adalah yang memiliki sikap batin yang baik dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pula. Sikap batin itu sering kali juga disebut hati. Orang yang baik mempunyai hati yang baik. Akan tetapi sikap batin yang baik baru dapat dilihat oleh orang lain setelah terwujud dalam perbuatan lahiriah yang baik pula. Ukuran perbuatan moral yaitu hati nurani dan norma. Hati nurani bersifat *subyektif*, sedangkan norma mempunyai ukuran *obyektif*.[25]

---

[23] Bambang Daroeso, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1986), hal. 22.

[24]Rismawaty, *Kepribadian Dan Etika Profesi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal. 68.

[25]Al. Purwa Hadiwardoyo, *Keutamaan Moral dan Masalahnnya*, (Yogyakarta: Kanisius cet 9 tahun 2001), hal. 14.

Moral dapat dibagi menjadi bagian-bagian sesuai dengan sumber, dan hubungan interaksi. Albani membagi dimensi moral menjadi lima bagian yaitu:

a. Moral terhadap Tuhan yaitu tata laku, dan sikap mental manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, dan zat yang menciptakan dirinya. Fokus moral ini adalah pengabdian makhluk terhadap khalik (sang pencipta). Misalnya, sikap taqwa, berdoa, *zikr Allah*, dan sikap tawakal kepada Allah.

b. Moral individu, yaitu pola watak, dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Moral ini lebih berorientasi untuk menampilkan kepribadian diri yang baik, dan sempurna, sehingga dimensinya lebih terarah pada pemilikan, dan pengayaan moral diri yang positif. Misalnya, sabar, *ikhtiyar*, mencari rizki yang halal, syukur, jujur, ikhlas, *tawadhu*', taubat, *tolabal- ilm*, dan *qana'ah*.

c. Moral terhadap keluarga, yaitu pola tingkah laku, dan sikap mental manusia dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik ibu, bapak, suami, istri, anak, saudara lainnya. Terwujudnya kesalehan keluarga merupakan sasaran moralitas ini. Misalnya, *birr al-walidain*, adil terhadap saudara, mendidik keluarga, silaturrohim, dan memelihara keturunan.

d. Moral kolektif, atau moral terhadap masyarakat yaitu, tata sifat, dan sikap manusia dalam berhubungan dengan masyarakat. Targetnya adalah untuk menciptakkan kehidupan bermasyarakat yang santun dalam berbagai dimensinya (ekonomi, sosial, politik, dan budaya, dan lain sebagainya) yang dilandasi nilai-nilai moral. Misalnya, kesetiakawanan/*ukhuwah*, tata krama,

ta'awwun, adil, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah, *amar ma'ruf nahi mungkar*.

e. Moral terhadap alam (lingkungan), yaitu pola sifat, dan sikap manusia dalam berinteraksi dengan alam, dan lingkungan, termasuk tumbuhan, dan binatang. Misalnya, melindungi hewan dari pemburu liar, melindungi tumbuhan dari penebang liar, serta menjaga udara, dan air dari pencemaran lingkungan.[26]

Menggabungkan antara moral dengan pendidikan akhlak adalah hal yang menarik sebab meski keduanya mempelajari hal yang sama yaitu perilaku manusia tetapi mempunyai sumber dalil yang berbeda. Moral bersumber dari hati nurani, dan kesepakatan bersama dalam masyarakat. Tetapi akhlak berdasarkan ajaran Al-Qur'an, dan As Sunnah.

Implementasi pertimbangan moral dalam pembelajaran akhlak moral dalam islam (akhlak) termasuk moral keagamaan, yakni moral yang berdasarkan aqidah (rukun iman) yang bersumber dari Al-Qur'an, dan Al-Sunnah, pertimbangan moral (baik-buruk) yang melibatkan struktur kognitif selalu berada dalam petunjuk, dan pengarahan Allah sebagaimana tertuang, dan terkandung dalam Al-Qur'an, dan Al-Sunnah. Berbeda halnya dengan moral tanpa agama, atau moral sekuler, yang tidak mengenal Tuhan, dan akhirat sama sekali, menolak bimbingan Tuhan, atau tidak mau menerima ajaran-ajaran agama. Pada moral sekuler (tanpa agama), pertimbangan moral (baik-

[26] Albani, "Dimensi Moral Islam dalam buku Sasmita Tuhan: Kemenangan Moral karya Muhammad Sobary", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijga, 2000, hal 35-36.

buruk) mungkin hanya bersumber dari *rasionalisme* semata, atau *tradisonalisme*, bahkan *hedoisme*.[27]

Adapun tentang pendidikan moral itu sendiri Abdullah Nashih Viman mengatakan bahwa pendidikan moral merupakan serangkaian sendi moral, keutamaan tingkah laku, dan naluri yang wajib dilakukan oleh akhlak didik, diusahakan, dan dibiasakan sejak kecil hingga dewasa, untuk menyongsongsong kehidupan. Tidak diragukan bahwa keutamaan akhlak, dan tingkah laku serta naluri merupakan buah iman yang meresap dalam pertumbuhan keberagaman yang sehat.[28]

Tujuan dari pendidikan moral yaitu terbentuknya kecerdasan moral. Kecerdasan moral menurut Michele Borba yaitu Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah: artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Kecerdasan yang sangat penting ini mencakup karakter-karakter utama, seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat, mampu mengendalikan dorongan dan menunda pemuasan, mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, bisa memahami

---

[27] Dr. Muhaimin, M.A, "*Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*", Surabaya:Pustaka Pelajar, 2004, Hal 316.

[28] Rohinah M. Noor, MA, KH. Hasyim Asy'ari, Memordenisasi NU,Dan Pendidikan Islam, Jakarta: Grafindo Khazanah ilmu, 2010, hal. 33.

pilihan yang tidak etis, dapat berempati, memperjuangkan keadilan dan menunjukkan kasih saying dan rasa hormat terhadap orang lain.[29]

4. Akhlak

Gazalba, menurutnya akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan, dan manusia, diri sendiri, dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan, dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an, dan Hadist. Terdapat beberapa ciri dalam perbuatan akhlak Islami yaitu:

a. Perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa yang menjadi kepribadian seseorang.
b. Perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pikiran, dan pertimbangan.
c. Perbuatan itu merupakan kehendak diri yang dibiasakan tanpa paksaan.
d. Perbuatan itu berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, dan Al-Hadis.
e. Perbuatan itu untuk berperilaku terhadap Allah, manusia, diri sendiri, dan makhluk lainnya.[30]

Jadi akhlak merupakan perilaku manusia yang dilakukan tanpa pikiran, dan pertimbangan berdasarkan ajaran jiwa yang kuat yang sesuai dengan Al-Qur'an, dan As Sunnah.

Dalam Islam akhlak (perilaku) manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial, namun juga menyangkut kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh karena itu konsep akhlak Islam mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:

---

[29] Drs. Ahmad Charris, Kuliah Etika, Jakarta Utara:Rajawali pers cetakan ke dua.2007, hal.4.

[30] Aminuddin, Aliareas Wahid & Moh. Rofiq, *Membangun Karakter, dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006), hal. 94.

1) Hubungan antara manusia dengan Allah seperti akhlak terhadap Tuhan.
2) Hubungan manusia dengan sesamanya. Hubungan manusia dengan sesamanya meliputi hubungan seseorang terhadap keluarganya maupun hubungan seseorang terhadap masyarakat. Akhlak terhadap keluarga yang meliputi akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap istri, akhlak terhadap suami, akhlak terhadap anak, dan akhlak terhadap sanak keluarga. Akhlak terhadap masyarakat yang meliputi akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap tamu, akhlak terhadap suami, akhlak terhadap anak, dan akhlak terhadap sanak keluarga.
3) Hubungan manusia dengan lingkungannya. Akhlak terhadap makhluk lain seperti akhlak terhadap binatang, akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan, dan akhlak terhadap alam sekitar.
4) Akhlak terhadap diri sendiri.[31]

Menurut Drs. M. Yatimin Abdullah, M.A pendidikan akhlak Islam yaitu latihan mental, dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban, dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian), dan menanamkan tanggung jawab. Jadi pendidikan akhlak islami merupakan suatu proses medidik, memelihara, membentuk, dan

[31] Musthofa & Moh.Damami, *Akhlak/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan kalijaga, 2005), hal 12.

memberikan latihan mengenai akhlak, dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.[32]

Sedangkan menurut Dr. Asmaran As.,M.A, Ilmu akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik, dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang manusia kepada orang lain, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa-apa yang harus diperbuat.[33]

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani, *methods*. Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hados* yang berarti jalan, atau cara. Dengan demikian, metode berarti suatu jalan yang yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[34] Metode yang akan dipergunakan dalam penelitian *literature* ini yaitu metode: metode *deskriptif*, dan metode *komperatif* yaitu cara pemutusan dengan memperbandingkan pendapat-pendapat yang tertera dalam berbagai buku. Di dalamnya kami bahas tentang apa, bagaimana, dan cara daripada moral manusia, menurut pendapat dari beberapa kalangan,dan memperbandingkannya dengan pandangan Islam.[35]

---

[32] Drs. M. Yatimin Abdullah, M.A, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta:Amzah, 2007), hal 72.

[33] Dr. Asmaran As.,M.A, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), hal.5.

[34] M. Yatimin Abdullah*, Pengantar Studi Etika,* (Jakata: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 21.

[35] Mudlor Achmad, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2005), hal. 11

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti susun termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan *(library reseach*). Penelitian kepustakaan (*librabry reseach)* yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai *literatur*.

Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.[36]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti terhadap penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan *hermenutika*. *Hermeneutik*a adalah studi pemahaman, khususnya tugas pemahaman teks. *Hermeunetik* mencakup dalam dua fokus perhatian yang berbeda dan berinteraksi yaitu:

1) Peristiwa pemahaman teks.
2) Persoalan yang lebih mengarah mengenai apa pemahaman dan interpretasinya.

Salah satu elemen *essensial* teori *hermeneutik*, dan tentunya dengan perluasan *interpretasi literature* adalah konsepsi yang cukup dari *interpretas*i itu sendiri. Lapangan *hermeneutik* digarap dengan baik untuk kembali lagi ke

[36]Sarjono,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), hal. 20.

signifikasi tiga bentuk makna dalam *intepretasi* sebagai *to say, to explain,* dan *to transit.*

Sedangkan berdasarkan kata Hermeneutika menurut etimologis, kata *hermeneutic* berasal dari bahasa Yunani "*Hermeneuin*" yang berarti "menafsirkan". Maka kata benda *hermeneutik* dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi.[37]

Hermeneutik lebih merupakan usaha memahami dan menginterpretasi sebuah teks.[38]*Hermeneutik* yaitu teori pengoperasian pemahaman dalam hubungannya dengan interpretasi terhadap teks. Apa yang kita ucapkan atau kita tulis mempunyai makna lebih dari satu bila kita hubungkan dengan konteks yang berbeda. Picoeur menyebut karakteristik ini dengan istilah"*polisemi*" yaitu ciri khas yang menyebabkan kata-kata mempunyai makna lebih dari satu bila digunakan di dalam konteks yang bersangkutan.[39] Jadi *hermeneutika* yaitu penafsiran atas pemahaman, dengan interpretasi terhadap teks atas makna yang mempunyai lebih dari satu jika dihubungkan pada konteks.

Kesederhanaan bahasa yang digunakan dalam rujukan data primer tepat untuk ditafsirkan meski pemahaman yang didapatkan berbeda. Namun terdapat tujuan yang sama atas tujuan sumber data primer yaitu perbaikan kualitas hidup.

---

[37]Richard E.Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, (diterjemahkan oleh Musnur Heri dan Damanhari Muhammad), (Yogyakarta: Pustaka Belajar 20), hal. 23.

[38]*Ibid*., hal. 83.

[39]*Ibid.,* hal. 107.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Sumber data primer yang digunakan peneliti sekaligus sebagai obyek penelitian yaitu buku *Life Changer* karya Mario Teguh.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari orang lain baik dalam bentuk turunan, salinan atau bukan orang pertama. Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui majalah, surat kabar, skripsi, jurnal, internet, buku, artikel yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Manfaat sumber data sekunder yaitu untuk melengkapi, menggabungkan, atau membandingkan pemikiran tokoh data primer dengan sudut pandang berdasarkan data sekunder.

Contoh data sekunder yang digunakan peneliti yaitu K. Bertens dengan buku-buku kajian etika, dan moral, Franz Magnis Suseno dengan kajian Filsafat Moral, Musthofa & Moh.Damami dengan kajian akhlak, dan tasawuf, serta sumber data sekunder lain yang dapat digunakan untuk mengkaji nilai Moral, dan Akhlak Islam dalam buku *Life Changer*.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode cara untuk pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Metode dokumentasi disebutkan juga sebagai metode

mencari data mengenai hal-hal atau *variabel* yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainnya.[40] Teknik pengumpulan data dokumentasi melalui model data primer dan sekunder. Model data *primer* yaitu buku *Life Changer* karya Mario Teguh yang menjadi fokus utama penelitian. Sedangkan model data *sekunder* yaitu sumber informasi yang menjadi penunjang sumber data primer yang relevan.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Pengecekkan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar tingkat validitas data semakin dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.[41]

6. Teknik Analis data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan cara berpikir *induktif* yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian ditarik *generalisasi* yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dipergunakan penulis untuk mempermudah pembaca dalam menganalisis penelitian yang dilakukan adalah:

Bab I (Pendahuluan), dalam pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

---

[40]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

[41]Lexy J,Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hal. 334.

Bab II (Biografi Mario Teguh, dan Sinopsis Buku). Bab Biografi Mario Teguh perlu dibahas, karena dengan membahas biografi Mario Teguh akan lebih dekat serta dapat diketahui cara berpikir Mario Teguh. Sedangkan sinopsis buku untuk mengetahui deskripsi buku. Dan mengantarkan pembaca untuk dapat memahami maksud tujuan setiap sub bab buku.

BAB III (Pembahasan). Pembahasan yang dilakukan peneliti yaitu menyangkut nilai-nilai moral dalam buku *Life Changer* serta penjelasan *hermeneutik* berdasarkan hasil pemahaman teks yang dilakukan oleh peneliti.. Sedangkan menjawab rumusan masalah yang menjadi landasan penulisan skripsi ini, penulis mencoba mengungkapkan dalam Bab III.

Bab IV (Penutup) berisi tentang kesimpulan, Saran, dan Penutup. Dalam pembahasan kesimpulan penulis mencoba menarik benang merah terhadap sumber data primer, dan didukung oleh sumber-sumber yang relevan dalam mengatasi gejolak sosial yang semakin meresahkan.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Buku *Life Changer* karya Mario Teguh sarat dengan nilai moral. Nilai moral yang terdapat di dalamnya terdiri dari moral terhadap Tuhan, moral individu, moral kolektif atau sesama, moral terhadap keluarga, dan moral lingkungan.

(2) Relevansi moral dengan akhlak Islam dalam buku *Life Changer* berupa moral yang sesuai dengan akhlak Islam. Moral dalam buku *Life Changer* yaitu moral terhadap Tuhan, moral individu, Moral kolektif atau terhadap sesama, dan moral terhadap lingkungan. Dalam akhlak Islam juga ditemukan yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain, akhlak kepada kedua orang tua, dan akhlak terhadap lingkungan. Moral-moral yang terdapat dalam buku *Life Changer* sesuai juga dengan dalil akhlak yaitu Al-Qur'an, dan Al Hadist.

B. Penutup

Dalam penutup ini penulis menyadari masih banyak kesalahan serta kekurangan dalam penyusunan, serta pembahasan skripsi Nilai Moral, Dalam Buku *Life Changer* serta relevansinya dengan akhlak Islam. Penulis memohon saran yang membangun dari para pembaca untuk dapat memperbaiki kualitas skripsi yang penulis susun.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Al-Ahmad, Abdul Azis bin, *Kesehatan Jiwa: Kajian korelatif Pemikiran Ibnu Qayyim, dan Psikologi Modern*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.

Ahid, Nur, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010.

Albani, *Dimensi Moral Islam dalam buku Sasmita Tuhan: Kemenangan Moral karya Muhammad Sobary*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijga, 2000.

Al Kumaji, Saiman, *Menuju Hidup Sukses Kontribusi Spiritual-intelektual Aa Gym, dan Arifin Ilham*, Semarang: Pustaka Nuun, 2005.

Aminuddin, Aliareas Wahid & Moh. Rofiq, *Membangun Karakter, dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2006.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

AR, Muhammad, *Bunga Rampai Budaya, Sosial, dan Keislaman*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002.

Bertens, K, *Keprihatinan Moral Telaah Atas Masalah Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Charris, Ahmad, *Kuliah etika*, Jakarta Utara: Rajawali Pers (cetakan kedua), 2007.

Daroeso, Bambang, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, Semarang: Aneka Ilmu, 1986.

E. Palmer, Richard, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, (diterjemahkan oleh Musnur Heri dan Damanhari Muhammad), Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Faisol, Acmad Ali, *Pendidikan Moral dalam Novel Serenade Biru Karya Asma Nadia Dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Gazalba, Siti, *Asas Kebudayaan Islam Pembahasan Ilmu, dan Filsafat tentang Ijtihad, Fiqh, Akhlak, Bidang-Bidang Kebudayaan, Masyarakat*, *Negara*, Jakarta: Bulan Bintang.

Harian Pagi Tribun Jogja Spirit Baru DIY Jateng, Hari Kamis Tanggal 12 Januari 2012.

Haris, Syamsuddin, *Negara Predator*, *dalam Kompas*, edisi 5 januari 2012.

Hasan, Thalhah Muhammad, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman,* Jakarta: Lantabora Press, 2000.

http://www.marioteguh.asia/biografi.rumus.web.id/2010/10/biografimarioteguh.html diakses pada 11 Januari 2012 jam 12.25.

http://www.marioteguh.asia/**biografi**.rumus.web.id/2010/10/**biografimario.**diakses pada11Januari2012jam12.25.

http://www.marioteguh.asia/**biografi**.rumus.web.id/2010/10/**biografimario*teguh***. *html* diakses pada 11 Januari 2012 jam 12.25.

Jenggis P. Achmad, *Kebangkitan Islam*, Yogyakarta: NFP Publishing, 2011

Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2007.

Magnis Suseno, Franz, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, Cet 12, 2002.

Mudlor Achmad, Mudlor, *Etika dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 2005.

Musthofa Dan Moh.Damami, *Akhlak/Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan kalijaga, 2005.

N, Daldjoeni Dan M. Suprihadi Sastrosuporo, *Benturan Nilai dalam Kemajuan,* Bandung:Alumni, 1981.

Piliang, Amir Yasraf, *Hantu-Hantu Politik, dan Matinya Sosial,* Solo: Tiga Serangkai, 2003.

Purwa AL, Hadiwardoyo, *Keutamaan Moral dan Masalahnnya*, Yogyakarta: Kanisius cet 9 tahun 2001.

Raharjo, Tony, *Large Than Life*, Bandung: Progressio, 2007.

Rahman Shaleh, Abdul Dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Rismawaty, *Kepribadian Dan Etika Profesi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

S.A, Ahan, *Pesona Manusia Fatihah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008.

Sya'roni, Irham, *Motivasi Islami Dosis Tinggi*, Yogyakarta: Cipta Risalah, 2010.

Teguh, Mario, *Life Changer*, Jakarta: Mario Teguh Publishing House, 2009.

_____, *Leadership Golden Ways*, Jakarta: MarioTeguh Publishing House, 2009.

_____, *Menjadi Guru Super*, Jakarta: MarioTeguh Publishing House, 2009.

Thasyah, Adnan, *Manusia Yang Dicintai , Dan Dibenci Allah*, Bandung: Mizania.

Thib Raya, Ahmad Dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta Timur: Prenada Media, 2003.

*tidakmenarik.wordpress.com/.../masyaallah-ternyata-**marioteguh**mu...*9.14diakses pada tanggal 11 januari 2012

Tohaputra, Ahmad, *Qur'an Dan Terjemahan* (Ayat Pojok Bergaris), Semarang: Asy-Syfa, 1998.

Ubaedy, An, *Sabar: Rahasia Sukses Orang Beriman*, Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah, 2007.

Utami, Febriana, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Dongeng di Majalah Bobo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Ya'qub, Hamzan, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah, Suatu pengantar*. Bandung: CV. Diponegoro (Cetakan VII), 1996.

Yusuf Nanang, Qosyim, *The 7 A Wareness (7 Kesadaran Hati, Dan Jiwa Menuju Manusia Di atas Rata-rata),* Jakarta: PT. Grasindo, 2006.

Yatimin Abdullah*, M, Pengantar Studi Etika,* Jakata: PT. Rajagrafindo Persada, 2006.

Zaairul Haq, Muhammad, *Tasawuf Pandawa (Puntadewa, Werkudara, Arjuna, Nakula, dan Sadewa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغات والثقافات

شهادة

الرقم: UIN.٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/٠٢٢٨.a/٢٠١٢

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأنّ :

الاسم: Dwi Prasetya Wahyu Aji

تاريخ الميلاد : ٦ يونيو ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ يناير٢٠١٢، وحصل على درجة :

فهم المسموع	٤.٨
التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية	٩
فهم المقروء	٩.٩
مجموع الدرجات	٢٤

المديرة

الدكتورة تاتيك مرية التسنيمة

رقم التوظيف : ١٩٦٢٠٩٠٨١٩٩٠٠١٢٠٠١

الصورة طبق الأصل
التاريخ: 08 MAY 2012
المدير

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0991.b/2011

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Dwi Prasetya Wahyu Aji**
Date of Birth : **June 6, 1989**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 15, 2011** by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	38
Total Score	377

Director,

Dr. Hj. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.
NIP: 19620908 199001 2 001

This copy is true to the original
Date: 08 MAY 2011

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

No : UIN.02/R.Ak/PP.00.9/ *0.33* /2012

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

MENGETAHUI
KETUA UPT PKSI
UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Agung Fatwanto, S.Si.,M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Diberikan kepada

Nama : **DWI PRASETYA WAHYU AJI**

NIM : **07410101**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

SANGAT MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

6 Januari 2012

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4169.a/2010

Diberikan kepada

Nama : **DWI PRASETYA WAHYU AJI**
NIM : **07410101**
Jurusan/ Program Studi : **PAI**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 14 Juni sampai dengan 8 September 2010 di MTs N Lab. UIN Sunan Kalijaga, dan dinyatakan lulus dengan nilai : **89.15 (A/B).**

Yogyakarta, 13 Oktober 2010
An. Dekan,
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/ 1623/2010

Diberikan kepada:

Nama	: DWI PRASETYA WAHYU AJI
Nomor Induk Mahasiswa	: 07410101
Jurusan / Program Studi	: PAI
Nama DPL	: Drs. Mujahid, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 13 Februari 2010 s/d 6 Mei 2010 dengan nilai:

95 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah lulus PPL I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 18 Mei 2010
An. Dekan,
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Kiswadi, M.Ag
NIP. 19710315199803 1 004

CURICULUM VITAE

Nama	: Dwi Prasetya Wahyu Aji
Tempat & tanggal lahir	: Sleman, 6 Juni 1989
Alamat Rumah	: Jetis IV, Sidoagung, Godean, Sleman
Alamat Sekarang	: Jetis IV, Sidoagung, Godean, Sleman
Jenis Kelamin	: Laki - laki
Golongan Darah	: AB
Status Perkawinan	: Belum Menikah
Warga Negara	: Indonesia
Agama	: Islam
Nomor Tlp/HP	: (0274) 799116 / 085878201928
Email	: prasetyaaji83@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

1. TK ABA (1994-1995)
2. SDN GODEAN I (1995-2001)
3. SLTP N 2 GODEAN (2001-2004)
4. SMU N 1 SEDAYU (2004-2007)
5. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007-2012)

Pendidikan Non Formal

1. Pelatihan Kader Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007
2. Pelatihan Bahasa Arab, Program DPP Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008
3. Training of Fasilitator (TOF) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009